

## Optimalisasi Verifikasi dan Validasi DTKS Desa Kepanjen Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

**Ari Septianingtyas Purwandhini**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [arisepti2987@gmail.com](mailto:arisepti2987@gmail.com)

**Ragilia Fajar Rizki**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [ragiliafajarrizki@gmail.com](mailto:ragiliafajarrizki@gmail.com)

**Amira Yusrillia Salsabella**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [amirayusrilliasalsabella@gmail.com](mailto:amirayusrilliasalsabella@gmail.com)

**Ratih Kartika Bunga**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [rkartikabunga@gmail.com](mailto:rkartikabunga@gmail.com)

**Yeri Kuniawan**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [yerikurniawan.93@gmail.com](mailto:yerikurniawan.93@gmail.com)

**Lintang Adedari**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: [lintang.adedary@gmail.com](mailto:lintang.adedary@gmail.com)

---

**Abstract :** *The social welfare of the community, especially in Kepanjen Village, was still very low. This is indicated by the low income of the community. In addition, many people in Kepanjen Village do not have permanent jobs, which results in uncertain income and uncertain economic conditions for the community. It is hoped that the social assistance program that is currently being promoted by the government can be right on target to people who really need it. Problems that are still often faced by rural communities today are related to social welfare. The condition of underprivileged people is still commonly found in Kepanjen Village. So far, the government has used the Social Welfare Integrated Data (DTKS) published by the Ministry of Social Affairs as a reference in determining who is entitled to the various social assistance protection programs. But often the assistance provided by the government is not on target. Therefore, to support whether the assistance is on target, the local government is assisted by several related parties to verify and validate DTKS. With this enumerator it is hoped that it can help optimize the DTKS verification and validation process in order to achieve the 4 stages of data use.*

**Keywords :** *DTKS, Social Welfare, Enumerator*

---

## PENDAHULUAN

Desa Kepanjen merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Desa Kepanjen terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Panggulmlati, Dusun Krajan, dan Dusun Jeni. Mayoritas masyarakat tiap dusun di Desa Kepanjen bekerja sebagai petani, nelayan, buruh tani, buruh harian lepas, dan sebagainya. Kondisi perekonomian masyarakat di wilayah Desa Kepanjen dibagi menjadi tiga macam yaitu ekonomi bawah, ekonomi menengah, sampai ekonomi atas. Sebagian masyarakat yang berada di kalangan perekonomian bawah mengalami kendala dalam biaya hidup sehari-hari. Apalagi kondisi setelah adanya pandemi Covid-19 membuat perekonomian masyarakat mengalami gangguan. Tidak terkecuali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kepanjen terutama terkait dengan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi masyarakat dimana segala bentuk kebutuhan sosial, khususnya yang bersifat mendasar seperti biaya hidup dalam kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>. Biaya hidup masyarakat meliputi biaya untuk pangan, sandang serta papan. Kebutuhan lain yang merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat yaitu kebutuhan pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kepanjen masih tergolong sangat rendah. Kesejahteraan masyarakat tergolong rendah ditandai dengan penghasilan masyarakat dalam masih rendah. Selain itu mayoritas masyarakat tidak memiliki pekerjaan serta penghasilan yang pasti. Masyarakat di wilayah Desa Kepanjen yang bekerja sebagai buruh tani atau buruh harian lepas masih bersifat musiman. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani bekerja pada musim tanam dan musim panen sehingga pendapatan masyarakat tidak pasti dalam satu bulannya.

Pekerjaan dan penghasilan masyarakat yang tidak pasti berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat di Desa Kepanjen. Kondisi masyarakat yang kurang mampu masih banyak ditemui di Desa Kepanjen. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia membuat kondisi perekonomian baik di Indonesia maupun di

dunia mengalami penurunan. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 ini misalnya saja banyak perdagangan yang tutup dan juga banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) yang diterima oleh masyarakat. Dan untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang dihadapi masyarakat saat ini, pemerintah meluncurkan beberapa program bantuan. Beberapa bentuk program bantuan sosial dari pemerintah seperti Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan Non Tunai, Bantuan Langsung Tunai, Kartu Pra Kerja, dan Bantuan Sosial Tunai. Program bantuan sosial yang dilakukan oleh pemerintah tersebut diharapkan tepat sasaran pada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Oleh karena itu, saat ini pemerintah menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diterbitkan oleh BPS dan Kementerian Sosial sebagai acuan dalam menentukan siapa saja yang berhak mendapatkan berbagai program perlindungan bantuan sosial tersebut untuk menunjang penetapan sasaran berbagai program perlindungan sosial<sup>2</sup>.

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) adalah basis data yang bersumber dari kegiatan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) yang dilakukan BPS pada tahun 2015. Menurut Permensos Nomor 5 Tahun 2019 diatur bahwa pengelolaan DTKS dilakukan melalui empat tahapan yaitu Pendataan, Verifikasi dan Validasi, Penetapan, dan Penggunaan<sup>3</sup>. Saat ini jumlah kepala keluarga (KK) DTKS Desa Kepanjen Kecamatan Gumukmas yang ada di aplikasi DTKS Jember yaitu 1.468. Tingkat pemutakhiran DTKS masih sangat rendah termasuk di Desa Kepanjen, Kecamatan Gumukmas. Salah satu kendala dalam pemutakhiran DTKS tersebut adalah permasalahan dalam pendataan serta tidak tersedianya sarpras pendukung verifikasi dan validasi. Selain itu seringkali bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak tepat sasaran. Oleh karena itu untuk menunjang apakah bantuan telah tepat sasaran, pemerintah daerah dibantu oleh beberapa pihak terkait sebagai enumerator melakukan verifikasi dan validasi DTKS. Dengan adanya enumerator ini diharapkan dapat membantu pengoptimalisasian proses verifikasi dan

validasi DTKS guna mencapai 4 tahapan penggunaan data tadi. Selain itu untuk mempermudah verifikasi dan validasi DTKS, Dinas Sosial Kabupaten Jember meluncurkan sebuah aplikasi DTKS Kabupaten Jember sebagai sarana pendukung verifikasi dan validasi DTKS yang ada di Kabupaten Jember termasuk Desa Kepanjen Kecamatan Gumukmas.

## **METODE**

### **A. Tahap Persiapan**

Persiapan pelaksanaan verifikasi dan validasi DTKS yaitu aplikasi yang nantinya akan digunakan oleh enumerator. Aplikasi DTKS yang digunakan akan mempermudah enumerator dalam proses survey karena berisi pertanyaan-pertanyaan yang perlu diajukan, foto responden dan rumah sebagai bukti pelengkap serta lokasi yang terhubung dengan GPS. Aplikasi DTKS membutuhkan waktu sekitar minggu untuk finalisasi hingga siap pakai dan terus diupdate versi terbaru guna mempermudah enumerator menjalan proses verifikasi dan validasi DTKS ini. Aplikasi ini juga tidak perlu koneksi internet sehingga membantu enumerator yang berada di lokasi susah tersambung dengan internet. Penggunaan internet hanya dibutuhkan ketika push data dari aplikasi enumerator ke server pusat aplikasi DTKS.

### **B. Tahap Pelaksanaan**

Proses verifikasi dan validasi DTKS di Dusun Krajan, Dusun Panggul Mlati, dan Dusun Jeni dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada masyarakat dengan mendatangi lokasi rumahnya. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama tim antara enumerator dengan perangkat desa. Perangkat desa dibutuhkan untuk membantu enumerator mencapai lokasi rumah responden yang sudah tertera di data untuk dilakukannya verifikasi dan validasi DTKS. Perangkat desa pun perlu membangun kerjasama dengan tingkat RT/RW yang nantinya mengantar langsung enumerator agar

mempermudah proses survey. Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.



Gambar 1. Peran Serta Desa dalam Pelaksanaan serta Strategi Verval DTKS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses verifikasi dan validasi data memerlukan bertemu dengan satu orang dengan yang lainnya sehingga enumerator akan bertemu dengan banyak jenis karakter manusia. Oleh karena itu, teknik komunikasi yang baik sangat diperlukan. Selain itu, kerjasama antara desa dengan enumerator perlu dibangun kuat hingga tingkat RT/RW. Hal ini disebabkan pengetahuan enumerator sangat terbatas mengenai lingkungan dan yang memahami betul wilayah tersebut adalah tokoh penting seperti RT/RW. Namun faktanya,

hal ini terbentur oleh kesibukan masing-masing tokoh penting yang harus bekerja sebagai petani yang mayoritas dari pagi hingga sore tidak dapat diganggu. Hal inilah yang menjadi kendala enumerator selama proses verval berlangsung sehingga enumerator secara mandiri menanyakan alamat responden satu-persatu yang tentu saja tidak efektif dan efisien.



Gambar 2. Dokumentasi Proses Verval DTKS

Kendala lain yang dialami yaitu masyarakat sulit atau tidak dapat ditemui karena beberapa faktor antara lain sibuk bekerja, pindah KK, merantau, dan sebagainya. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani atau buruh harian lepas kebanyakan bingung ketika ditanya mengenai penghasilan per bulan karena memiliki penghasilan yang tidak tetap. Kendala lain yang dihadapi dalam proses wawancara yaitu terkait dengan bahasa yang digunakan masyarakat. Masyarakat Dusun Krajan mayoritas menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari, sedangkan masyarakat Dusun Panggul Mlati dan Jeni mayoritas berbahasa Madura. Tingkat pendidikan masyarakat dari ketiga dusun

tersebut masih tergolong rendah sehingga hanya sebagian kecil yang dapat berbahasa Indonesia. Mayoritas masyarakat yang menggunakan Bahasa Madura terutama yang berusia lanjut tidak bisa berbahasa Indonesia sehingga menyulitkan saat proses wawancara.

Beberapa kendala yang dialami dapat diminimalisir seperti terbatasnya kemampuan Bahasa Madura oleh enumerator sehingga proses verval data didahulukan di daerah yang dapat berbahasa Jawa atau Indonesia dengan lancar. Kemudian untuk masyarakat yang hanya memiliki kemampuan Bahasa Madura, proses verifikasi dan validasi dibantu oleh pihak desa. Sementara itu untuk kendala yang tidak bisa diatasi, tetap dilakukan proses verval semaksimal mungkin tanpa terkecuali. Hasil yang dapat dicapai oleh enumerator di Desa Kepanjen Kecamatan Gumukmas yaitu sebanyak 520 KK dari 1.468 KK. Hasil yang tergolong kecil jika dibandingkan dengan target seharusnya. Namun dengan berbagai kendala yang dialami, angka itulah sebagai bukti maksimalnya usaha enumerator dalam proses verval DTKS.

## KESIMPULAN

Pemutakhiran DTKS sangat perlu ditingkatkan dikarenakan pentingnya data kesejahteraan sosial yang sangat berguna bagi masyarakat yang benar membutuhkan. Meninjau kendala-kendala yang dialami, hendaknya pemerintah baik pusat maupun daerah mampu menanggulangi dengan bekerjasama secara utuh bersama desa disertai komitmen yang kuat sesuai tujuan verifikasi dan validasi DTKS ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Amantha, Goestyari Kurnia & Putri Rahmaini. (2021). *Efektivitas Kebijakan Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Provinsi Lampung Tahun 2020*. Jurnal Dinamika, Universitas Baturaja, Indonesia. <http://unbara.ac.id/journal/index.php/dinamika/article/view/766/566>

- Iswanto, Beny. (2021). *Evaluasi Kebijakan BLT Dana Desa di Desa Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*. NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintah, Universitas Halu Oleo, Indonesia. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoRespublica/article/download/17646/pdf>
- Melati dan Zulkarnain. (2021). *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masapandemi Covid-19 Di Kelurahan Pasir Pengaraian*. Journal Publicuho, Universitas Halu Oleo, Indonesia. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO/index>
- Muhammad, Bismi, Alamyah Taher & Yuva Ayuning Anjar. (2021). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Pidie*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Universitas Syiah Kuala, Indonesia. <https://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/18362/8413>
- Saragi, Siswati, Maria Ulfa Batoebara & Nur Ambia Arma. (2021). *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak*. PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, Universitas Dharmawangsa Medan, Indonesia. <https://media.neliti.com/media/publications/524450-none-969884dc.pdf>